**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023**
**E-ISSN:** 2986-6340
**DOI:** https://doi.org/10.5281/zenodo.8270479

# Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Defisit Perawatan Diri di RSJP dr. Soeharto Heerdjan Jakarta

**Ayu Martianingrum[1], Christina Trisnawati[2], Rahaju Ningtyas[3]**
[1,2,3]Politeknik Yakpermas Banyumas, D-III Keperawatan
Email: ayumartianingrum123@gmail.com, csetiawan.366@gmail.com, ningtyasrahaju@gmail.com

## Abstrak

**Latar belakang :** Defisit perawatan diri ialah keadaan saat individu memiliki hambatan untuk merawat dirinya secara mandiri mulai dari mandi, menggunakan pakaian dengan benar, dapat makan dan minum secara mandiri, hingga melakukan defekasi dengan benar. Menurut *World Health Organization* , kejadian kesehatan jiwa dengan prevalensi kini masih tergolong tinggi, mencapai 25% total penduduk indonesia yang mengalami masalah kejiwaan, banyaknya 1% mengalami gangguan jiwa yang berat, anak muda lebih riskan untuk terkena masalah kejiwaan, terhitung 450 juta manusia di dunia terkena dampak dari masalah kesehatan yang menyerang saraf bahkan hingga ke perilaku. Salah satu penanganan pada pasien defisit perawatan diri adalah dengan cara menerapkan SP 1-4 untuk defisit perawatan diri. **Tujuan :** Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan defisit perawatan diri. **Hasil :** Hasil evaluasi menunjukan yang baik dalam melakukan perawatan diri pada pasien defisit perawatan diri. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan bahwa pasien dapat melakukan perawatan diri secara mandiri.

**Kata Kunci**: *Pasien ; Defisit Perawatan Diri*

## *Abstract*

***Background :*** *Self care deficit is a condition when an individual has barriers to taking care of himself independently starting from bathing, wearing clothes properly, being able to eat and drink independently, to defecating properly. According to the World Health Organization, the incidence of mental health with a prevalence is still relatively high, reaching 25% of the total population of Indonesia who experience psychiatric problems, as many as 1% experience severe mental disorders, young people are more at risk of developing psychiatric problems, counting 450 million people in the world are affected by health problems that attack the nerves and even behavior. One of the treatments for patients with self-care deficits is by applying SP 1-4 for self-care deficits.* ***Objective:*** *Provide nursing care to patients with self-care deficits.* ***Results:*** *The evaluation results show good self-care in patients with self-care deficits.* ***Conclusion:*** *Based on the results of the case study, it was found that the patient was able to perform self-care independently.*

***Keywords****: The Patient ; Self-Care Deficit*

**Article Info**
Received date: 20 July 2023 Revised date: 27 July 2023 Accepted date: 09 August 2023

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa ialah kondisi disaat kemampuann seseorang untuk berkembang lagi baik dari segi fisik, dari segi mental, dan juga spiritual, hingga segi sosial yang menjadikan seseorang mampu mengenali kemampuan dirinya (Pardede, 2021). Seseorang bisa dalam kategori sehat dari jiwa apabila dari segi fisik, dari segi mental dan juga dari segi sosial bebas dari penyakit atau gangguan dan tidak sedang mengalami tekanan hingga bisa mengendalikan

emosi yang sedang dirasa. Apabila seseorang tersebut bisa melakukan hubungan sosial yang bersifat memuaskan dan dapat hidup dengan lebih produktif (Nurhalimah, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) , kejadian kesehatan jiwa dengan prevalensi kini masih tergolong tinggi, mencapai 25% total penduduk indonesia yang mengalami masalah kejiwaan, banyaknya 1% mengalami gangguan jiwa yang berat, anak muda lebih riskan untuk terkena masalah kejiwaan, terhitung 450 juta manusia di dunia terkena dampak dari masalah kesehatan yang menyerang saraf bahkan hingga ke perilaku. Riset kesehatan jiwa (2013) mengatakan di indonesia jumlah pasien yang mengidap gangguan jiwa naik hingga 14,1% dari yang ringan hingga yang berat (Danyati, 2018).

Perawatan diri atau *personal hygiene* ialah kegiatan untuk menjaga kebersihan diri dan juga kesehatan diri individu agar kesejahteraan fisik head to toe dari kepala hingga ke kakinya termasuk kerapihan dalam menggunakan pakaian. Perawatan diri ini tergantung dari pribadi masing-masing yang menilai bagaimana individu mengembangkan kebiasaan. Dalam kehidupan harian menjaga kesehatan tubuh, dengan makan sehat, istirahat yang cukup dan memperhatikan diri sendiri (Safitri, 2020). Dari keterangan kejadian gangguan jiwa di Rumah sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta, pada tanggal 30 November – 4 Desember 2020, diperoleh hasil bahwa ada 8% pasien dengan masalah defisit perawatan diri (Emanuela et al., 2018).

Defisit perawatan diri ialah keadaan saat individu memiliki hambatan untuk merawat dirinya secara mandiri mulai dari mandi, menggunakan pakaian dengan benar, dapat makan dan minum secara mandiri, hingga melakukan defekasi dengan benar (Emanuela et al., 2018). Menurut orem defisit perawatan diri ialah saat individu tidak sanggup untuk melakukan perawatan diri dengan adekuat yang menyebabkan butuhnya bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Untuk hal tersebut orem mempunyai lima langkah untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri yaitu dengan berlaku atas dasar bagi mereka, untuk membimbing mereka, untuk memberikan *support*, untuk mengembangkan lingkungan dan yang terakhir untuk mengajarkan mereka (Emanuela et al., 2018). Individu dengan defisit perawatan diri ini memiliki ciri khas yaitu bau, badan nya kotor, daki, gigi tidak bersih, kemudian kuku pasien Panjang dan hitam, rambutnya kusut, keadaannya sangat berantakan, tidak bisa berias, kumis serta jenggot berantakan, berlebihan dalam berpakaian, telanjang, minum dan juga makan yang tidak beraturan, BAK dan BAB di sembarang tempat (Nurhalimah, 2018).

Maka dari itu, menurut angka kejadian yang ada di Rumah sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta, pada tanggal 30 November – 4 Desember 2020, yang menunjukan hasil bahwa ada 8% pasien gangguan jiwa dengan defisit perawatan diri serta pentingnya peran perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Defisit Perawatan Diri". Yang memiliki harapan agar meningkatkan derajat kesehatan dan memelihara pasien serta agar memiliki gambaran mengenai asuhan keperawatan pada klien menggunakan proses keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada studi kasus ini ialah deskriptif analitik berbentuk studi kasus guna menindak lanjuti masalah Asuhan Keperawatan Dengan Pasien Defisit Perawatan Diri di RSJP Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. Pendekatan yang digunakana adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menggunakan 3 instrumen yaitu lembar wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menggunakan teknik analisa data dengan cara pengumpulan data, penyajian data kemudian kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 1 desember 2022 kepada salah satu pasien di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta yaitu Ny.R sebagi responden. Data ini diperoleh berdasarkan hasil dari Wawancara serta observasi yang dilaksanakan kepada responden. Hasil pengkajian yang dilakukan bahwa Ny R mengatakan masuk ke RSJ Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta pada 26 November 2022 diantar oleh keluarganya.

Ny. R mengatakan merasa sedih karena selalu dibawa ke RSJ secara paksa, dan khawatir, sedih karena memikirkan anaknya yang di pesantren. Ny. R mengatakan sebelumnya pernah masuk RS berkali kali dan untuk pengobatan Ny. R mengalami putus obat. Ny. R mengatakan dalam keluarganya tidak ada yang memiliki gangguan jiwa. Ny. R mengatakan malas mandi, mandi hanya 1 kali dalam sehari, kuku pasien tampak panjang dan kotor namun tidak mau dibersihkan, jarang membersihkan rambutnya, dan pasien terlihat menggaruk garukan badannya. Ny. R saat diruangan bajunya tidak sesuai dengan teman pasien yang lain karena hanya mandi 1 kali dalam sehari. Peran serta dalam kelompok masyarakat pasien mengatakan jarang keluar rumah dan ikut serta dalam kegiatan lingkungan rumahnya. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain pasien takut berinteraksi dengan orang lain. Menurut Safitri (2020) bahwa pengkajian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan olehnya bahwa pengakajian berisi tentang data identitas, alasan masuk dan faktor predisposisi.

Dalam pengkajian didapatkan faktor dari defisit perawatan diri mencakup faktor presdiposisi dan prestisipasi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Nurhalimah (2018) menyebutkan bahwa biologis , dimana defisit perawatan diri disebabkan oleh adanya penyakit fisik dan mental yang disebabkan klien tidak mampu melakukan kperawatan diri dan dikarenakan adanya factor herediter dimana terdapat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Psikologis, Psikologis, adanya faktor perkembangan yang memegang peranan yang tidak kalah penting, hal ini dikarenakan keluarga terlalu melindungi dan memanjakan individu tersebut sehingga perkembangan inisiatif menjadi terganggu. Klien yang mengalami defisit perawatan diri dikarenakan kemampuan realitas yang kurang yang menyebabkan klien tidak peduli terhadao diri dan lingkungannya termasuk perawatan diri. Sosial, Sosial, kurangnya dukungan social dan situasi lingkungan yang mengakibatkan penurunan kemampuan dalam merawat diri. Faktor presipitasi yang menyebabkan defisit perawatan diri yaitu penurunan motivasi, kerusakan kognitif/persepsi, cemas, lelah, lemah yang menyebabkan individu kurang mampu melakukan perawatan diri.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan kepada Ny. R dapat dirumuskan diagnose utama defisit perawatan diri. Peneliti menerapkan intervensi yang dilakukan kepada NY. R adalah menerapkan Sp 1 : menjelaskan tanda dan gejala, penyebab dan akibat defisit perawatan diri serta melatih klien merawat diri : mandi, Tujuan dilakukanya perawatan diri yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki perawatan diri yang kurang, mencegah penyakit dan meningkatkan rasa percaya diri. Perawatan diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena perawatan diri akan mempengaruhi kesehatan biologis dan psikologis seseorang (Sujono, 2012 (dalam setiawati, 2016). Sp 2 : Menjelaskan dan melatih pasien perawatan kebersihan diri : berhias, Yang dijelaskan pada Ny R adalah tentang cara memotong kuku dan menyisir rambut. Menurut Purnomo (2010) penampilan umum pasien dapat menggambarkan pentingnya *personal hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Berhias yang dimaksud disini meliputi memperhatikan penampilan klien dari mulai kerapian rambut hingga memakai pakaian yang bersih dan serasi.Pakaian yang dimaksud disini meliputi pakaian yang erat hubungannya dengan kesehatan seperti kemeja, kaos, baju, celana, rok, kaos kaki, CD (celana dalam), bra. Sp 3 : Melatih cara melakukan perawatan diri : makan/minum, Yang diajarkan kepada Ny R

adalah Ketika selesai makan dan minum diajarkan untuk menaruh alat makan ke box yang sudah tersedia dan cuci tangan. Menurut Nurarif (2015) menambahkan defisit perawatan diri makan adalah hambatan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas makan. Hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas fisik yang dilakukan dan perubahan pola pikir terhadap kebiasaan makan, sehingga timbul berbagai gejala yang menunjukkan seseorang dikatakan defisit perawatan diri makan dan gejala yang muncul pada klien dengan defisit perawatan diri Sp 4 : Melatih cara melakukan perawatan diri : BAK/BAB sesuai dengan teori menurut SAK 2016 yaitu Melatih bahwa bila akan bab/bak itu dikamar mandi.

Menurut (Keliat,2019) Klien memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan dalam mendapatkan jamban atau kamar kecil, duduk atau bangkit dari jamban, manipulasi pakaian untuk toileting, membersihkan diri setelah BAB/BAK dengan tepat dan menyiram kamar kecil. sehingga dirinya tidak mau mengurus atau merawat dirinya sendiri baik dalam hal mandi, berpakaian, berhias, makan, maupun BAB/BAK.

Implementasi yang dilakukan kepada NY. R dilaksanakan seusai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan pasien yaitu melaksanakan Sp 1 : menjelaskan tanda dan gejala, penyebab dan akibat defisit perawatan diri serta melatih klien merawat diri : mandi, Sp 2 : Menjelaskan dan melatih pasien perawatan kebersihan diri : berhias, Sp 3 : Melatih cara melakukan perawatan diri : makan/minum, Sp 4 : Melatih cara melakukan perawatan diri : BAK/BAB untuk pasien defisit perawatan diri. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Ginting,2021).

Hambatan yang terjadi pada Ny R adalah mandi. Ny R mengatalan ketika disuruh untuk mandi klien tidak mau mandi dan sesekali klien berkata sudah mandi tetapi pada kenyataanya Ny. R belum mandi.

Penulis melakukan evaluasi selama 4 hari kepada NY. R dengan mencapai tujuan pasien mampu melakukan Sp 1 : menjelaskan tanda dan gejala, penyebab dan akibat defisit perawatan diri serta melatih klien merawat diri : mandi, Sp 2 : Menjelaskan dan melatih pasien perawatan kebersihan diri : berhias, Sp 3 : Melatih cara melakukan perawatan diri : makan/minum, Sp 4 : Melatih cara melakukan perawatan diri : BAK/BAB dengan hasil evaluasi akhir yaitu : Pasien memahami penyebab tanda dan gejala defisit perawatan diri, pasien mampu merawat diri berhias, pasien mampu melakukan perawatan diri makan dan minum, pasien mampu merawat diri bab atau bak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan peneliti dengan NY. R yang mengalami defisit perawatan diri. Prioritas yang ditegakan pada kasus ini yaitu Defisit Perawatan Diri sebagai Core problem, Intervensi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan prioritas diagnosa keperawatan yaitu Defisit Perawatan Diri. Implementasi yang dilakukan kepada NY R dilaksanakan selama 4 hari sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang sudah disusun sesuai dengan keperluan dan keadaan pasien yaitu melaksana SP 1- 4 untuk pasien defisit perawatan diri. Evaluasi yang dilakukkan sudah sesuai dengan teori di bab 2 bagian evaluasi yaitu melakukan evaluasi selama 4 hari kepada NY R dengan mencapai tujuan pasien mampu melakukan SP 1-4 yaitu pasien memahami penyebab dan tanda gejala defisit perawatan diri, pasien mampu merawat diri berhias, pasien mampu melakukan perawatan diri makan dan minum, pasien mampu merawat diri bab dan bak.

## SARAN

Dalam melengkapi data yang akurat dapat dilakukan pengkajian secara langsung agar dapat mendukung masalah keperawatan yang muncul. Dalam melakukan tindakan keperawatan harus sesuai dengan standar ketentuan yang sudah ada sehingga progress dari

kesembuhan pasien akan terlaksana dengan baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadikan sumber tambahan bagi peneliti.

**Referensi**


Danyati, N. P. N. (2018). *Gambaran Asuhan Keperawatan Penerapan Tak Stimulasi Persepsi : Defisit Perawatan Diri Untuk Mengatasi Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Skizofrenia*. *4*(1), 88–100. Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/678/ diakses pada tanggal 14 Desember 2022

Emanuela, M. F. T., Messakh, S. T., Sukardi, H., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). Hubungan Tingkat Kemampuan Perawat Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Depresi Di Bangsal Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *9*(1), 10–20. Https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/View/302/294 diakses pada tanggal 20 Desember 2022

Fatmawati, Y. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Gelatik Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, *44*(8), 1–21. Https://Doi.Org/Http://Repository.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/Id/Eprint/424 diakses pada tanggal 8 November 2022

Ginting, Noventeri Br. (2021). *Peran Self-Compassion Terhadap Shame Pada Remaja Yang Oran Tuanya Bercerai*. 6. Http://Repository.Poltekeskupang.Ac.Id/2937/ diakses pada tanggal 20 November 2022

Malle, Aprelia Maria. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygine Pada Klie Dengan Defisit Perawatan Diri Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Molecules*, *2*(1), 1–12. Http://Repository.Poltekeskupang.Ac.Id/2937/ diakses pada tanggal 25 November 2022

Mardhianti. (2022). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny W Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri Di Ruang Mawar. *Keperawatan Jiwa*, 1–51. Https://Osf.Io/Fdey8 diakses pada tanggal 7 Desember 2022

Ndaha, S. (2021). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny J Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri Di Kota Dumai - Riau*. *2019*, 1–32. Http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Zeyp9 diakses pada tanggal 9 November 2022

Notoatmojo, S. (2018). Metode Pengambilan Sample. In : Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta : Pt Rineka Cipta*. Https://Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id/Pustaka/154570/Metodologi-Penelitian-Kesehatan.Html diakses pada tanggal 11 Desember 2022

Ns. Sutejo, M.Kep., S. K. J. (2018). *Keperawatan Jiwa : Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa : Gangguan Jiwa Dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=1075418 diakses pada tanggal 20 Desember 2022

Nurhalimah. (2018). *Buku Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. diakses pada tanggal 11 Desember 2022

Pardede, J. A. (2020). Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *6*(2), 117–122. Https://Doi.Org/10.52943/Jikeperawatan.V6i2.403 diakses pada tanggal 20 Desember 2022

Pardede, J. A. (2021). Self-Efficacy Dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *4*(1), 57–66. Https://Journal.Ppnijateng.Org/Index.Php/Jikj/Article/View/846 diakses pada tanggal 30 Desember 2022

Ppni, T. P. S. D. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Sdki). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.* diakses pada tanggal 24 Desember 2022

Putra, R. S., & Hardiana, S. (2019). Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Pasien Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, *53*(9), 1689–1699. Https://Prosiding.Stikesmitraadiguna.Ac.Id/Index.Php/Psnma/Article/View/21/21 diakses pada tanggal 30 November 2022

Putri, D. A. K. (2018). Pengaruh Penerapan Teknik Komunikasi Terapiutik Dalam Memandirikanklien Defisit Perawatan Diri: Mandi Dan Berhias. *Journal Of Nursing And Health (Jnh)*, *Volume 3*, 78–85. Http://Jurnal.Politeknikyakpermas.Ac.Id/Index.Php/Jnh/Article/View/82/130 diakses pada tanggal 30 Desember 2022

Rochmah, Anjar Aditya. (2018). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Utama Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Tn. N Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Ruang Iv B Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Eth Zürich: Research Collection*, *437*(01), 12–19. Https://Doi.Org/Http://Repository.Stikeshangtuahsby-Library.Ac.Id/48/ diakses pada tanggal 1 Desember 2022

Safitri, A. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, *87*(1,2), 149–200. Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/6103/ diakses pada tanggal 8 Desember 2022

Sak. (2016). *Standar Asuhan Keperawatan*. Https://Doi.Org/10.31227/Osf.Io/5awpg diakses pada tanggal 27 Desember 2022

Septiani, S. F. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Isolasi Sosial. *Karya Tulis Ilmiah*, *1*(Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Isolasi Sosial), 65. Https://Doi.Org/Keperawatan_Jiwa/Sri_Fahnur_Septiani.Pdf diakses pada tanggal 29 Desember 2022

Yosep, H. I., & Sutini, T. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (Cetakan 7). diakses pada tanggal 15 Desember 2022